

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan bila di amati dari prespektif etimologi, mempunyai makna “pedagogie”, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, pedagogie sendiri terdiri dari 2 lapisan kata, yaitu “pais” yang memiliki arti anak, dan kata berikutnya yaitu “again” yang berarti membina. Dari hasil uraian tersebut, maka pendidikan bisa dimaksudkan sebagai pembinaan terhadap anak.¹

Sedangkan, pengertian pendidikan jika di amati dari prespektif bahasa memiliki arti proses pembinaan terhadap anak-anak selaku partisipan didik dengan tujuan untuk membagikan suatu ilmu untuk suatu bekal di dalam kehidupan. Ulasan tentang pembelajaran nyatanya hendak fokus kepada obyek yang jadi sasarannya, ialah manusia.² Pembelajaran yang diberikan kepada manusia tidak wajib melalui sekolah, namun pula dapat dalam lingkungan warga, semacam contoh anggota keluarga yang dapat mengarahkan ilmu yang mereka miliki kepada anak. Keluarga pula sangat berfungsi untuk proses pendidikan anak, disebabkan keluarga ialah orang yang sangat dekat dengan anak, sehingga anggota keluarga sanggup membagikan pendidikan terhadap anak dimanapun serta kapanpun mereka berjumpa. Seseorang pakar dalam pendidikan pula sependapat

¹ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Institut Perguruan Tiggi Al-Qur'an, Dosen Fakultas Tarbiyah), Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1., 2018 Hlm 25.

² Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, Hlm 25.

dengan penafsiran tersebut, dia merupakan Edgar Dalle, yang mengantarkan kalau makna dari pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dicoba serta diterapkan secara nyata oleh anggota masyarakat sejauh waktu guna mempersiapkan anak supaya mempunyai jiwa yang berakhlak baik dan bisa membagikan bekal buat menempuh kehidupan yang lebih baik.

Dari uraian tentang penafsiran pendidikan secara etimologi dan secara bahasa yang telah dipaparkan diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya makna dari pendidikan merupakan usaha anggota warga guna membina anak-anak selaku partisipan didik yang dilakaanakan kapanpun serta dimanapun mereka tinggal dengan tujuan menjadikan anak- anak bisa memiliki akhlak yang baik dan bisa membagikan bekal ilmu buat melaksanakan kehidupan di dunia ataupun di akhirat.

Pendidikan telah diawali semenjak manusia lahir hingga manusia wafat. Sehingga didalam menempuh kehidupan tentu terdapat sebuah pendidikan. Dengan terdapatnya pendidikan anak- anak yang telah dibina akan memiliki ilmu, perilaku serta akhlak yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut akan sanggup menolong serta membagikan khasiat kepada anggota warga dalam menempuh kehidupan ini yang didalamnya terdapat suatu tantangan- tantangan yang wajib bisa dituntaskan³.

³ Hambali Alman Nasution, Suyadi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, Hlm 32.

Menurut Abuddin Nata pendidikan ialah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana dengan tujuan pendidik memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan dan skill kepada anak-anak peserta didik.⁴ Pendidikan bisa di artikan bermutu bilamana dalam pendidikan tersebut terdapat proses pembelajaran yang tepat dan terarah, contohnya seperti di dalam pembelajaran tersebut memiliki program-program materi yang akan di sampaikan guru kepada anak didik, mempunyai target yang akan di capai dalam pendidikan dan mempunyai program evaluasi sebagai cara untuk menentukan tingkat capaian pembelajaran yang di lakukan. Dari program itulah nanti akan dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Dan dengan negara yang mayoritas warganya pemeluk agama Islam, Indonesia sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam yang sudah di sampaikan, setelah itu menerapkan nilai-nilai Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di pelajari kepada orang lain.⁵ Ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama bagi pendidikan islam dan Hadist sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.

⁴ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015 Hlm 107.

⁵ Dr. Zakiah Daradjat, *op., cit*, Hlm 86.

Hadist ialah sumber kabar yang tiba dari Nabi SAW dalam seluruh wujud baik berbentuk perkataan, perbuatan, ataupun perilaku persetujuan. Peran hadist terhadap Al- Qur'an merupakan selaku penjelasnya, penjelasan termaksud tidak cuma terbatas pada pengertian, melainkan mencakup banyak aspek, serta perihal inilah yang menjadikan pengalaman sebagian besar Al- Qur'an akan tetap memerlukan Sunnah.⁶

Menekuni hadist Nabi SAW memiliki keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rosulullah SAW dalam hadistnya kalau orang yang menekuni hadist-hadistnya hendak dianugerahi oleh Allah SWT muka yang berkilau, memancarkan pancaran cahaya keimanan yang menjadi pertanda keteduhan hati serta ketentraman. Tetapi anehnya dari sekian banyaknya orang yang menghafal Al- Qur'an cuma sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadist serta menganggapnya tidak sangat berarti untuk dihafalkan.⁷

Pada era sekarang ini kita harus bersyukur, sudah banyak halaqoh hafalan qur'an yang didirikan di bermacam tempat yang menolong para penuntut ilmu dalam menghafal salah satu sumber hukum islam ini, tetapi sayangnya amat jarang sekali terdapatnya halaqoh buat menghafal hadist-hadist Nabi, sementara

⁶ Nuruddin „Itr, „*Ulumul Hadis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.9.

⁷ Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah menghafal 100 Hadits*,(Bandung: Darus Sunnah Press, 2010),hlm.6.

itu kita tahu kalau menghafal hadist tidak kalah artinya dengan menghafal Al-Qur'an.⁸

Dikala penuntut ilmu menyadari hendak artinya menghafal hadist-hadist Nabi, sebagian mereka mulai mencoba menghafal hadist-hadist tersebut, tetapi dengan berlalunya waktu (sebab satu perihail serta yang lain), banyak penuntut ilmu yang berputus asa dalam menghafalnya, sebagian yang lain walaupun menyadari akan berharganya menghafal hadist, justru ada juga yang masih bingung harus mengawalinya dari mana, semua kitab hadist yang ada terasa sulit untuk dihafal, terutama bila sudah melihat jalur sanad-sanadnya yang begitu panjang, melihatnya saja menimbulkan keraguan “akankah saya bisa beristiqomah untuk menghafalnya”.

Permasalahan selanjutnya yaitu masalah metode untuk memahami hadist-hadist yang akan dihafalkan itu, karena keterbatasan bahasa arab, berat untuk penuntut ilmu pemula hendak memahaminya. sebab mereka tahu, seseorang penuntut ilmu yang hanya mempelajari penghafalan saja tanpa adanya usaha untuk memahaminya secara benar akan terjerebab pada aib yang begitu memalukan yang justru akan menjadi bumerang kesesatan dalam diri mereka.

Untuk dapat memahami hadist dengan cara yang benar, jauh dari pemalsuan, penyimpangan dan penjabaran yang buruk, maka ada baiknya kita

⁸ Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadis*, (Kediri: JD Publishing, 2005), hlm.

memahaminya mengikuti petunjuk Al-Qur'an, yaitu, dalam naungan bimbingan Ilahi yang pasti kebenarannya dan tak diragukan sedikitpun keadilannya⁹.

Sebagai usaha untuk meringankan beban-beban dalam menghafal dan memahami hadist-hadist ini, di butuhkan suatu metode yaitu suatu cara yang di gunakan agar terbentuk lingkungan yang bisa memberikan semangat dan motivasi menghafal yang efektif dalam menghafal hadist dan memahami artinya dengan benar. Tak bisa dipungkiri, metode pendidikan yang efektif sangat begitu menentukan kepada kemudahan belajar mengajar di dalam kelas. Beragam metode bisa diterapkan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan para siswa akan lebih efisien dan mengena. Metode dalam pembelajaran yang tidak sesuai bisa mengakibatkan terhambatnya proses belajar siswa, dan yang lebih parahnya para siswa bisa gagal dalam memahami substansi ilmu yang disampaikan.¹⁰

Salah satu metode dari berbagai metode yang ada untuk menghafalkan hadist-hadist yaitu metode tkrar, metode ini adalah metode yang sudah sangat tua, yang sudah banyak di lakukan oleh para penghafal dari masa lampau sampai masa sekarang. Di MTs Nurul Huda Sayung Demak sendiri metode ini sudah di terapkan sejak lama, dengan menerapkan metode ini siswa jauh lebih mudah untuk menghafalkan hadist-hadist pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist. Metode ini sangat efektif sekali untuk di implementasikan dalam penghafalan hadist-

⁹ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, (Badung: Penerbit Karisma,1993),hlm.92.

¹⁰ Mastur Faizi, *Ragam Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013),hlm.11.

hadist. Peserta didik di MTs Nurul Huda Sayung Demak lebih merasa berhasil menghafalkan hadist-hadist. Akan tetapi di setiap kelebihan pasti ada sebuah kendala-kendala dan juga kekurangan dalam penerapan metode ini.

Berdasarkan uraian masalah yang telah di paparkan tersebut peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK.**

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK" tentu mempunyai beberapa alasan.

Adapun alasan-alasan penulis dalam hal ini yaitu :

1. Pentingnya pemakaian metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist agar para peserta didik mudah dalam proses penghafalan.
2. Mengikuti perkembangan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu dengan melaksanakan implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist.

3. Metode tiktur ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.
4. Belum ada yang membahas penelitian ini di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk penegasan istilah, Penulis juga memaparkan keterangan tentang istilah-istilah yang akan membantu para pembaca untuk memahami penulisan skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam.

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam memberikan nilai-nilai Islam melalui beberapa mata pelajaran di sekolah, diantaranya yaitu Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan. Intinya Implementasi bisa dimaknai kegiatan penerapan yang dilaksanakan dalam suatu metode pembelajaran. Penerapan ini dipakai pada proses penghafalan hadist-hadist yang dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

3. Metode tkrar

Metode tkrar yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalan hadist-hadist dengan cara mengulang-ulang bacaan sampai hafal atau pengulangan kalimat hadist-hadist tiga kali atau lebih, entah itu pada makna maupun lafal hadist dengan alasan dan tujuan yang di ingin di capai.

4. Peserta didik

Peserta didik ialah siswa-siswa yang di didik atau dibimbing untuk bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Penghafalan Hadist

Penghafalan hadist yaitu suatu proses menanamkan hadist-hadist ke dalam ingatan kepala manusia guna selalu menempel dan ingat serta mudah di pikirkan di luar kepala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas implementasi metode tkrar dalam menghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?

2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?
3. Bagaimanakah pendukung dan penghambat implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang sudah paparkan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai teknik pendekatan kualitatif yang isinya memakai aspek analisis. Jenis penelitian ini ialah (field research) yaitu data yang dihasilkan ialah berdasarkan fakta yang sesuai dengan kenyataan yang diketemukan di lapangan.¹¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tekniknya mencoba memaparkan keterangan sesuai realita yang didapatkan di lapangan.¹²

Pemilihan pemakaian metode ini dijalankan agar peneliti bisa menyajikan suatu keterangan tentang metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak dan juga hasil akhir dari penelitian ini bisa membuat inspirasi, informasi dan juga konten yang bermanfaat untuk orang-orang yang membacanya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari suatu data yang telah didapat. Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung, Alfabeta, 2019, Hlm 17-18.

¹² Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hlm 5.

1) Data Primer

Data primer adalah suatu informasi tentang data yang didapat secara langsung lewat sumber utamanya. Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari tempat penelitian yang dilaksanakan, dan sumber dari data ini yaitu diantaranya guru dan peserta didik kelas VIII di Sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung. Dan data sekunder dalam penelitian ini meliputi staff guru dan karyawan berupa data penguat lainnya dalam bentuk file-file yang nantinya akan dibuat sebagai data sekunder, contohnya seperti data umum dari MTs kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah sebuah cara dalam mencari sebuah informasi data tentang pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan sebuah data yang didapat dari berbagai sumber data yang ditemukan. Adapun dibawah ini ialah teknik yang dipakai peneliti untuk pengumpulan data, antara lain yaitu :

1) Observasi

Metode observasi merupakan salah satu diantara kegiatan yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi kejadian tersebut terjadi. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang informasi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, sarana prasarana dan keadaan sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak. Dalam hal ini, peneliti bisa mendapatkan hasil secara objektif dan nyata, hal itu dikarenakan laporan yang dihasilkan nantinya akan bersifat real sesuai dengan fakta yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dialog antara dua orang untuk saling menanyakan sebuah informasi lewat sesi tanya jawab mengenai apa saja keterangan yang sudah didapat sebelumnya sehingga bisa dimasukkan dalam suatu pembahasan tertentu guna studi pendahuluan untuk bisa mendapatkan permasalahan yang hendak diteliti. metode wawancara ini dilaksanakan peneliti guna mengetahui hal-hal dari sumber yang diteliti tentang kegiatan yang dilaksanakan secara detail.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu bentuk kegiatan

dalam pencarian data mengenai laporan, surat, gambar dan lainnya guna menandakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data tentang kepala sekolah, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha pencarian dan menyusun secara rinci catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk memperkuat pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan memaparkannya sebagai penemuan bagi yang lain, sedangkan untuk mempertajam pemahaman itu analisis perlu diteruskan dengan berusaha mencari makna.

Dalam menganalisis data, penulis memakai analisa data kualitatif. Penelitian yang penulis laksanakan menerapkan analisis data kualitatif model air, model ini sendiri akan melalui tiga alur, yaitu meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan pengamatan pada peringkasan dan pengalihan data yang keluar dari data-data tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan guna pemahaman kepada informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara bertahap, lewat kesimpulan-kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data memadai untuk penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis akan menyajikan penelitian dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, yaitu berisi mengenai rincian Pendidikan Agama Islam, Hadist, Metode TIKRAR.

Bab III Penyajian Data, yaitu berisi mengenai kondisi umum sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak, lalu mengenai implementasi metode tIKRAR dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

Bab IV Analisis Data, yaitu berisi mengenai Analisis efektifitas metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak , analisis kelebihan dan kekurangan metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak, analisis pendukung dan penghambat metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

Bab V Penutup, yaitu berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.

